

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.²²

1. Model Penelitian

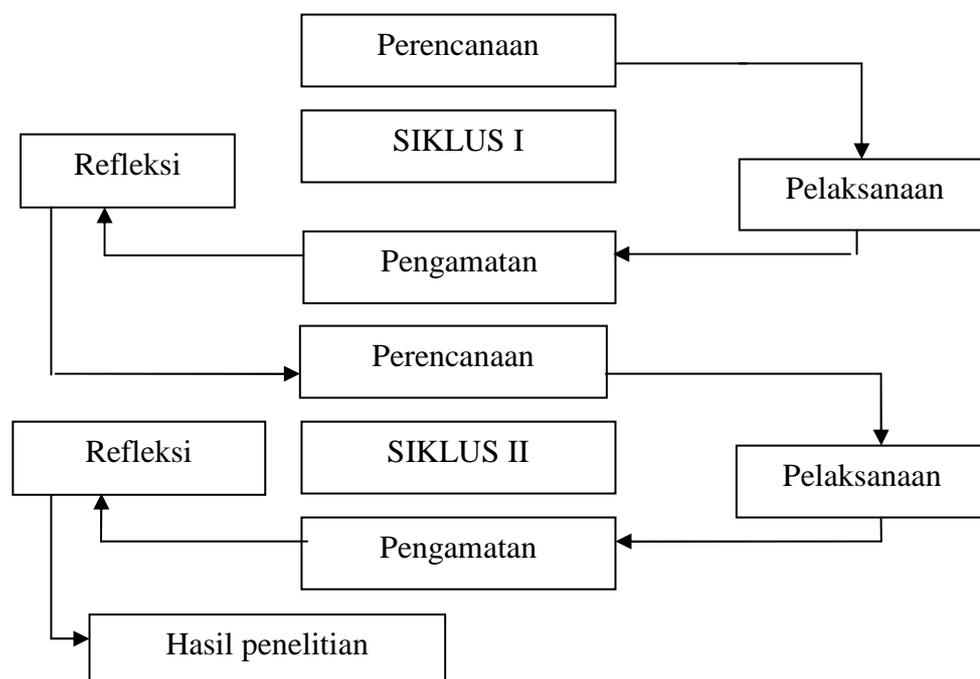
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.²³ Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.²⁴

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

²² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 58.

²³Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal. 3.

²⁴Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. 6, hal. 3.



Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan²⁵.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah terdiri dari 4 tahap, secara rinci sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1). Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan indikator keberhasilan penelitian.
- 2). Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- 3). Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill* (latihan) dalam menyelesaikan soal operasi bilangan

²⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. 6, hal. 16.

pecahan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang telah direncanakan.

c. Pengamatan

Dalam tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti mempersiapkan lembar pengamatan yang telah disiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama keaktifan belajar peserta didik yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dalam penyelesaian soal operasi bilangan pecahan. Disamping itu, peneliti juga melaksanakan pengamatan terhadap tindakan guru dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan, dianalisis dan didiskusikan dengan kolaborator yaitu guru pelajaran matematika dan dicari solusi dari permasalahan pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan hasil observasi guru dapat merefleksi diri tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill* (latihan) dalam menyelesaikan soal nilai pecahan dari suatu bilangan yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dalam penyelesaian nilai pecahan dari suatu bilangan. Pelaksanaan penelitian ini dengan *Kurt Lewin* dimana komponen tindakan dan observasi dijadikan satu kesatuan.²⁶

2. Materi

Materi Penelitian Tindakan Kelas yaitu menentukan nilai pecahan dari suatu bilangan

Ada 50 jeruk. Dari jumlah itu 5 jeruk busuk. Berapa bagian jeruk yang masih bagus? Berapa persenkah itu?

Jawab:

²⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2008) hal. . 21

$$\text{Ingat: } \frac{1}{4} = \frac{25}{100} = 25\%$$

$$\frac{3}{4} = \frac{75}{100} = 75\%$$

$$\frac{4}{4} = \frac{1}{1} = \frac{100}{100} = 100\%$$

Jeruk yang masih bagus = (50-5)

$$= 45$$

$$= \frac{45}{50} \text{ bagian}$$

$$= \frac{9}{10} \text{ bagian atau } \frac{9}{10} \times 100\% = 90\%.$$

3. Rancangan Penelitian

Menurut Asmadi Alsa, menyatakan bahwa rancangan penelitian tindakan merupakan prosedur sistematis yang dicapai oleh peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif dan atau data tentang cara-cara mereka bekerja, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana baiknya siswa belajar.²⁷

Tahapan penelitian ini disusun dalam dua siklus yang dilakukan siklus pertama dan kedua tentang pengembangan materi pembelajaran, pemilihan metode, prosedur pemecahan masalah yang dikembangkan berdasarkan kesesuaian dengan masalah penelitian. Yang akan dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Siklus 1

1) Perencanaan

- a) Menyiapkan rencana pengajaran dengan metode *Drill* materi pokok operasi bilangan pecahan.
- b) Permasalahan diidentifikasi dan masalah dirumuskan. Dalam hal ini guru memilih secara selektif beberapa soal latihan untuk peserta didik.

²⁷ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. . 56.

- c) Merencanakan pembuatan PR, untuk pokok bahasan yang akan disampaikan di kelas.
- d) Menyiapkan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran termasuk sarana dan alat peraga.
- e) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran. Observasi selain dilakukan peneliti juga melibatkan guru kelas VI MI Falaqiyah Lebak untuk mengamati kegiatan secara keseluruhan.

Lembar observasi yang dibuat adalah sebagai berikut :

➤ Lembar observasi untuk peserta didik, antara lain meliputi :

- Keaktifan bertanya
- Keaktifan mengerjakan tugas
- Keaktifan mengerjakan soal dipapan tulis

➤ Lembar observasi untuk guru, antara lain meliputi :

- Penguasaan materi
- Keterampilan guru dalam pemberian soal tes dan mengembangkan teknik bertanya.
- Memberi kesempatan peserta didik untuk mengerjakan soal dipapan tulis.
- Mempersiapkan alat evaluasi untuk mengetahui :
 - Apakah kesiapan belajar peserta didik meningkat.
 - Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti KBM
 - Apakah prestasi belajar peserta didik meningkat

2) Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu sebagai berikut:

- a) Sebelum guru melanjutkan materi pembelajaran, terlebih dahulu memberikan apersepsi tentang pecahan.
- b) Guru menjelaskan materi pembelajaran mata pelajaran matematika kepada peserta didik dengan metode drill dengan

sub pokok bahasan operasi pada bilangan pecahan serta memberi contoh dipapan tulis.

- c) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- d) Guru memberikan beberapa soal bervariasi yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran yaitu tentang operasi bilangan pecahan.
- e) Guru berkeliling untuk mengetahui kemungkinan peserta didik yang tidak mengerjakan sambil mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik.
- f) Guru menyuruh beberapa peserta didik untuk menulis jawabannya dipapan tulis.
- g) Guru memberikan tes singkat (tes formatif) untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang hasilnya akan diolah untuk melihat ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi yang baru diberikan.
- h) Guru memberikan beberapa soal lain sebagai tugas rumah individu yang harus dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

3) Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran *observer* mengamati dan mencatat hasil dalam lembar *observasi* yang akan digunakan sebagai dasar refleksi siklus I dipadukan dengan hasil evaluasi.

4) Refleksi

Sumber data yang dikumpulkan oleh *observer* kemudian dianalisis. Analisis dilakukan secara kuantitatif. Data-data yang telah diproses selanjutnya dikumpulkan, bagaimana peserta didik menerima pelajaran dan bagaimana hasil pembelajaran guru.

Langkah berikutnya adalah refleksi. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil kerja peserta didik lembar pengamatan yang

telah diisi dari hasil diskusi yang dilakukan peneliti dan pengamat. Analisis dilakukan untuk mengukur kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada siklus I. Hasil analisis siklus I merupakan acuan penyusunan perencanaan siklus II. Kelebihan yang ada dipertahankan dan kekurangan yang terjadi diperbaiki.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I baik yang berkaitan dengan guru, peserta didik, ataupun perangkat diadakan perencanaan ulang yang meliputi:

- a) Mengidentifikasi masalah yang dikaji dari hasil refleksi siklus I. dalam hal ini selain guru harus selektif memilih soal latihan untuk peserta didik, guru juga harus memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tes pada siklus I agar peserta didik mau memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung serta peserta didik tersebut dapat menyesuaikan dengan teman-temannya yang sudah tuntas dan memberikan motivasi kepada peserta didik tersebut.
- b) Menyiapkan materi program dengan menggunakan metode *drill* pada materi pokok operasi bilangan pecahan.
- c) Menyiapkan rencana pengajaran dengan pokok bahasan nilai pecahan dari suatu bilangan.
- d) Merencanakan pembuatan PR untuk pokok bahasan yang akan disampaikan di kelas.
- e) Menyiapkan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran termasuk alat peraga, lembar tes, lembar jawab untuk dokumentasi.
- f) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran. Observasi selain dilakukan

penulis juga melibatkan guru kelas VI MI Falaqiyah Lebak untuk mengamati kegiatan secara keseluruhan.

Lembar observasi yang dibuat adalah sebagai berikut :

- Lembar observasi untuk peserta didik, antara lain meliputi :
 - Keaktifan bertanya
 - Keaktifan mengerjakan PR dan tugas dari guru
 - Keaktifan mengerjakan soal dipapan tulis
- Lembar observasi untuk guru, antara lain meliputi :
 - Penguasaan materi
 - Memotivasi peserta didik untuk mengerjakan soal yang diberikan guru.
 - Keterampilan dalam membangkitkan teknik bertanya.
 - Keterampilan guru dalam memberikan soal tes dan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal di papan tulis.
 - Mempersiapkan alat evaluasi untuk mengetahui :
 - Apakah kesiapan belajar peserta didik meningkat dari siklus I dan siklus II.
 - Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti KBM
 - Apakah prestasi belajar peserta didik meningkat

2) Pelaksanaan

- a) Sebelum guru melanjutkan materi pembelajaran, terlebih dahulu memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran yang lalu.
- b) Guru menjelaskan materi pelajaran matematika kepada para peserta didik dengan metode drill yaitu nilai pecahan dari suatu bilangan.
- c) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.

- d) Guru memberikan beberapa soal bervariasi yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran yaitu tentang nilai pecahan dari suatu bilangan.
- e) Guru berkeliling untuk mengetahui kemungkinan peserta didik yang tidak mengerjakan sambil mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik.
- f) Guru menyuruh beberapa peserta didik untuk menulis jawabannya dipapan tulis.
- g) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi hasil pekerjaan temannya di papan tulis.
- h) Setelah peserta didik memberi tanggapan barulah guru memberikan penjelasan yang lebih mendetail tentang penyelesaian soal yang dibahas.
- i) Guru memberikan tes singkat (tes formatif) untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang hasilnya akan diolah untuk melihat ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi yang baru diberikan.
- j) Guru memberikan pekerjaan rumah dan tes akhir siklus II.

3) Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran *observer* mengamati dan mencatat hasil dalam lembar *observasi* yang akan digunakan sebagai dasar refleksi siklus II dipadukan dengan hasil evaluasi.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan siklus I, siklus II dilakukan analisis data. Dari hasil analisis refleksi ini maka diketahui apakah menggunakan metode pembelajaran *Drill* (latihan) dalam penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi pokok operasi bilangan pecahan. Sehingga hasil analisis refleksi ini sebagai penentu keberhasilan dari pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Drill* dalam penelitian ini mampu

meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi nilai pecahan dari suatu bilangan.

4. Sumber Data dan Jenis Data

- a. Sumber data adalah dari subyek penelitian itu sendiri. Jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di MI Falaqiyah Lebak adalah 101 peserta didik, yang terdiri dari kelas VI 17 peserta didik, kelas V 21 peserta didik, kelas IV 16 peserta didik, kelas III 17 peserta didik kelas II 17 peserta didik, kelas I 16 peserta didik.²⁸ Subyek yang akan diteliti adalah peserta didik pada kelas VI yang berjumlah 17 peserta didik .

Tabel 3.1

Daftar Nama Peserta Didik Kelas VI MI Falaqiyah Lebak Grobogan

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)
1	Rohmad Kholidun	L
2	Laila Ayu Romandiyah	P
3	Didik Prastyo	L
4	Dzikri Firmansyah	L
5	Edy Subyan	L
6	Kholilur Rohman	L
7	Faizul Khanafi	L
8	Farkhah Mufrikhah	P
9	Fitri Tahta Alvina	P
10	Anisatul fitria	P
11	Hilya Aulia	P
12	Hikmah Arinan Naja	P
13	Iffakus Soffa	P
14	Wakid Ahmad Fahrozi	L
15	Maunatun Nikmah	P
16	Nur faizah	P
17	Yusril Ihza Mahendra	L

- b. Jenis datanya adalah data kuantitatif dan kualitatif yang berupa (a) hasil tes, (b) data hasil observasi/ pengamatan.

²⁸ Dokumen MI Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011

5. Kolaborator

Kolaborator di sini adalah suatu kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat / kolega. Kolaborator ini diharapkan dapat dijadikan sumber data. Pengamatan, observasi atau monitoring dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolabolator. Pada saat memonitoring pengamat haruslah mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi dikelas penelitian. Misalnya mengenai kinerja guru, situasi kelas, prilaku dan sikap siswa, penyajian atau pemabahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan, dan sebagainya.²⁹

Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, maka kerjasama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal sangat penting. Melalui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan peserta didik di sekolah.

Dalam PTK, kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam arti masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Peran kerjasama (kolaborasi) sangat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir³⁰.

Adapun kerjasama di sini berupa sudut pandang dari kolabolator dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu,

²⁹ Departemen Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan (Action Research)s*, (Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan, 1999), hal. . 27-28.

³⁰ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. . 63.

peneliti memerlukan kolaborator yang dapat memberikan masukan-masukan demi tercapainya tujuan penelitian.

Yang menjadi kolaborator disini adalah Bapak Joko Tri Nugroho, S.Pd Pengalaman mengajar beliau tidak kurang dari 5 tahun. Karena pengalaman mengajar beliau diharapkan kolaborator ini dapat memberikan masukan-masukan dalam melaksanakan perbaikan-perbaikan pembelajaran selama siklus penelitian dilaksanakan.

6. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI MI Falaqiyah Lebak tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah peserta didik 17 orang yang terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan.

7. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan :

a. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 14 Februari sampai 29 Maret 2011, di kelas VI MI Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan .

b. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah MI Falaqiyah dengan alamat : jl. Abdul Syukur RT.03 RW. IV Mrico Desa Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

9. Indikator Keberhasilan

- a. Tercapainya tujuan ke 1, yaitu ada peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas VI MI Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan dalam menyelesaikan soal pada materi nilai pecahan dari suatu bilangan, dengan rata-rata keaktifan adalah $\geq 75\%$. Dengan dua jenis kriteria yaitu:
 - 1) Kriteria pertama tentang keaktifan peserta didik dengan guru.
 - 2) Kriteria kedua tentang keaktifan peserta didik dengan peserta didik
- b. Tercapainya tujuan ke 2, yaitu ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI MI Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan dalam menyelesaikan soal nilai pecahan dari suatu bilangan, yang ditandai rata-rata hasil belajar adalah $\geq 6,0$ dengan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$.

10. Teknik Pengumpulan Data

Dasar untuk mencapainya suatu penelitian ini, maka diperlukan data yang mempunyai validitas yang tinggi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi metode yaitu:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.³¹

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sebelum pemberian tindakan, diantaranya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika, keaktifan dan hasil belajar peserta didik sebelum pemberian tindakan.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. . 194.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip yang digunakan dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam.³²

Metode ini dilakukan untuk memperoleh daftar nama peserta didik yang termasuk dalam subjek penelitian, data-data yang berkaitan dengan madrasah mulai dari struktur organisasi, daftar nama peserta didik yang menjadi subjek penelitian, nilai formatif materi terakhir sebelum pemberian tindakan dan sebagainya. Selain itu juga digunakan untuk pengambilan gambar peserta didik dalam melaksanakan metode pembelajaran *Drill* (latihan).

c. Observasi

Observasi sistematis yaitu observasi dimana faktor-faktor yang sudah diamati sudah didaftar secara sistematis dan sudah didaftar menurut kategorinya.³³ Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran berlangsung efektif atau tidak. Selain itu untuk meneliti tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran melalui aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrument pengamatan disusun berdasarkan indikator-indikator yang bisa mengukur tercapainya kompetensi dasar pokok bahasan operasi bilangan pecahan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill*.

³² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 181.

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), edisi revisi, Hal. 30-31.

d. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁴

Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam belajar matematika. Tes dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan dan akhir siklus. Metode tes dilakukan dengan memberikan:

a. Tugas rumah

Pemberian tes dengan memberikan tugas rumah diberikan soal-soal yang bertujuan untuk mendalami dan memahami rumus-rumus mengenai operasi bilangan pecahan.

b. Tes formatif

Tes formatif adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran³⁵ yaitu pada akhir pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Tes formatif pada siklus 1 dipakai untuk melihat keberhasilan sementara dalam pembelajaran menggunakan metode *Drill*, yang akan dibandingkan dengan prestasi belajar pada pra siklus dan siklus 1 sebagai evaluasi untuk merefleksi pada siklus 2. Sedangkan tes formatif pada siklus 2 adalah untuk melihat keberhasilan model pembelajaran matematika dengan metode *Drill*.

Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang kemampuan menyelesaikan soal operasi bilangan pecahan sebagai hasil belajar peserta didik setelah penerapan pembelajaran metode *Drill*. Dalam penelitian menggunakan soal tes yang berbentuk uraian.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), edisi revisi, Hal. 32.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), edisi revisi, Hal. 36.

B. METODE ANALISIS DATA

Analisis data merupakan usaha untuk memilih, membuang, menggolongkan, menyusun kedalam kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk mendukung tujuan dari penelitian.

Sebagaimana dalam pelaksanaan PTK, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Drill* pada materi pokok operasi bilangan pecahan.
2. Analisis Kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar peserta didik dan perolehan skor keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Drill* pada materi pokok operasi bilangan pecahan.³⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan presentase dari hasil belajar maupun keaktifan belajar peserta didik,

³⁶ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar evaluasi Pendidikan,(Jakarta: Bumi Aksara, 2006) edisi revisi hal. . 131.